

Analisis Pola Perilaku Penelusuran Informasi di Kalangan Mahasiswa UINSU

Tengku Riyan Hidayat¹, Risky Mulyadi², Franindya Purwaningtyas³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

londohidayat77@gmail.com¹, riskymulyadi5@gmail.com², franindya@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

Information seeking behavior is reviewed from the theory of David Ellis 1989 with six forming elements, then refined by Meho and Tibbo in 2003 with ten forming elements of information seeking behavior sequentially namely starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking and information managing. This study uses qualitative research with field research. Qualitative research is research that does not use calculations. This qualitative research emphasizes the meaning, reasoning, definition of certain situations (in certain contexts). The qualitative approach is more about the process than the end result. This study resulted that overall the informants agreed to carry out information search activities when they received assignments from their lecturers. In carrying out the information search process, they tend to use electronic sources rather than printed sources. The reason for using electronic sources (Google) in finding information is that it is easy and fast so that when compared to printed sources, they have to go to the library first if the collection of books at home is insufficient.

Keywords: Film Search, Information Search, Information Needs

ABSTRAK

Perilaku pencarian informasi tersebut ditinjau dari teori David Ellis 1989 dengan enam elemen pembentuk, kemudian disempurnakan oleh Meho dan Tibbo pada tahun 2003 dengan sepuluh elemen pembentuk perilaku pencarian informasi yang secara berurutan yaitu starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking dan information managing. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif ini menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Pendekatan kualitatif lebih pada proses daripada hasil akhir. Penelitian ini menghasilkan bahwa secara keseluruhan dari informan sepakat melakukan kegiatan pencarian informasi ketika mendapatkan tugas dari dosennya. Dalam melakukan proses pencarian informasi, mereka cenderung menggunakan sumber elektronik daripada sumber tercetak. Adapun alasan penggunaan sumber elektronik (google) dalam pencarian informasi adalah mudah dan cepat sehingga ketika dibandingkan dengan sumber tercetak, mereka harus ke perpustakaan dulu jika koleksi buku di rumah tidak mencukupi.

Kata Kunci : Penelusuran Film, Pencarian Informasi, Kebutuhan Informasi

PENDAHULUAN

Salah satu keinginan terbanyak orang merupakan buat memenuhi keinginan kognitifnya. Bagi Katz, Gurevitch, serta Haas (Tan, 1981: 298 dalam Yusup, 2010) keinginan kognitif sendiri akrab hubungannya dengan corak seorang buat menguatkan serta menaikkan data, wawasan, serta uraian seorang hal lingkungannya. Area dalam kondisi kehidupan mahasiswa yang mempunyai ketergantungan dengan aktivitas akademikyang wajib dipadati berbentuk desakan pelampiasan tugas- tugas perkuliahan yang wajib dituntaskan. Tingkatan pembelajaran yang besar mewajibkan mahasiswa buat senantiasa menjajaki kemajuan data supaya dapat memenuhi tugas- tugas akademiknya (Hidyat et al., n.d.).

Sikap pencarian data seorang paling utama pada golongan sivitas akademika(mahasiswa) sanggup hadapi pergantian pola sikap dengan cara penting. Pergantian itu terjalin bersamaan dengan aspek kemajuan teknologi data serta keterampilan seorang dalam mencari data. Sikap pencarian data itu ditinjau dari filosofi David Ellis 1989 dengan 6 bagian pembuat, setelah itu disempurnakan oleh Meho serta Tibbo pada tahun 2003 dengan 10 bagian pembuat sikap pencarian data yang dengan cara berentetan ialah starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking serta information managing (Leonita & Jalinus, 2018).

Pola perilaku pencarian informasi itu tidak senantiasa mempunyai lapisan 10 bagian yang berentetan disebabkan terdapatnya aspek kemajuan ilmu wawasan serta teknologi, keterampilan dalam menelusuri data dan keinginan data yang dipunyai oleh tiap- tiap orang. Pola sikap pencarian data digolongkan mahasiswa yang sanggup hadapi pergantian disebabkan terdapatnya aspek kemajuan teknologi serta data dimana saat ini fasilitator serta penyebaran pangkal data yang terus menjadi mutahir dan padat alhasil butuh terdapatnya keterampilan buat menelusuri pangkal data yang diperlukan. Faktor-faktor yang sudah dituturkan jadi suatu tantangan tertentu untuk mahasiswa dalam memenuhi keinginan pangkal data biar sanggup tingkatkan keahlian dalam menelusuri serta memisahkan pangkal data yang diperlukan (Mulyadi, n.d.).

Sebagai mahasiswa, kebutuhan informasi dan perilaku informasi tidak dapat dilepaskan dari 2 perihal itu. Upaya temuan data nyaris dicoba oleh seluruh mahasiswa dalam bagan kurangi kesenjangan data yang mereka punya. Sebab kesenjangan data seperti itu yang esoknya mendesak seorang buat melakukan bermacam kegiatan yang terkategori selaku sikap temuan data. Perihal ini cocok dengan yang dikatakan oleh Belkin yang melaporkan kalau sikap temuan data diawali dari terdapatnya anomaly wawasan dalam diri pelacak, ialah antara wawasan yang dipunyai dikala itu dengan keinginan data yang diperlukannya(anomalous of knowledge) oleh Knight. Seorang orang yang mendiami status selaku seseorang mahasiswa dengan cara langsung hendak mempunyai bermacam tanggung jawab dan peranan. Tanggung jawab serta peranan inilah yang esoknya hendak mendesak mahasiswa buat kurangi kesenjangan antara data yang dipunyai dengan data yang terdapat disekitar mereka. Selaku seseorang mahasiswa, hingga mereka mempunyai peranan buat menjajaki sistem penataran yang diaplikasikan

oleh akademi besar dikala ini sudah meningkatkan bentuk penataran yang terkini, yang mana merujuk pada tata cara yang berfokus pada anak didik (student-centered method) yang mengganti keikutsertaan kedudukan partisipan ajar dalam cara pengajaran. Inti dari tata cara ini merupakan kedudukan aktif partisipan ajar selaku prosessor serta produsen data ataupun wawasan, berlatih mandiri (self directed) serta independensi dalam temuan data (information seeking) (Pa-, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif UINSU sebab pada pemantauan dini mahasiswa hadapi halangan dalam melaksanakan temuan data yang mereka butuhkan. Misalnyasedikitnya macam-macam kesusastaan yang dipunyai oleh badan data ataupun bibliotek, keterbatasan pengaksesan kesusastaan online. Data pastinya amat diperlukan oleh seluruh orang selaku usaha pelampiasan keinginan datanya. Tidak seseorang juga yang tidak menginginkan data, apa juga tipe profesinya, tidak lain mahasiswa. Sudah lumayan nyata kalau tiap orang, golongan, ataupun juga badan memiliki keinginan yang amat besar kepada data. Tidak tidak sering orang yang mencari keinginan datanya dengan pada badan data untuk penuh keinginan datanya. Ada banyak permasalahan hal sikap data yang bisa diawasi buat mengenali permasalahan yang dialami seorang dalam cara temuan data mereka, spesialnya pada mahasiswa (Hutapea et al., 2021).

Perilaku informasi dikalangan civitas akademika terutama pada mahasiswa sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan akademik. Mahasiswa sebagai penemu informasi dituntut untuk memenuhi kebutuhannya dengan mencari literatur yang dibutuhkannya. Dalam memenuhi kebutuhannya mahasiswa harus aktif mencari kebutuhan informasinya karena dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang, informasi yang ada pada saat ini semakin cepat berubah dan berkembang, sehingga mahasiswa sebagai pengguna informasi harus up-to-date dalam proses penemuan kebutuhan informasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Pola Perilaku Penelusuran Informasi di Kalangan Mahasiswa UINSU**" Penelitian ini mengkaji tentang pola perilaku penelusuran informasi di kalangan mahasiswa UINSU, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola apa yang dipakai mahasiswa UINSU dalam penelusuran informasi, serta untuk mengetahui efek dan hambatan yang terjadi pada mahasiswa UINSU dalam mencari kebutuhan informasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Penelusuran Informasi

Perilaku penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) ialah usaha menciptakan dengan tujuan khusus selaku dampak dari terdapatnya keinginan buat penuh tujuan khusus. Dalam usaha ini, seorang bisa saja berhubungan dengan sistem data hastawi (misalnya, pesan berita, majalah, bibliotek), ataupun yang berplatform pc (Wilson, 2000). Bagi Wilson (2000) dalam usaha temuan data, seorang dapat saja berhubungan dengan sistem data buku petunjuk (semacam pesan berita ataupun

bibliotek) ataupun dengan sistem berbasis- komputer, misalnya World Wide Website ataupun internet(Devega& Irhandayaningsih, n. d.).

Dalam bentuk Wilson (1981, 1996) kalau sikap temuan data berawal dari keinginan hendak data oleh konsumen. Serta reaksi kepada keinginan itu menuntut pada sistem data (semacam bibliotek ataupun database), serta pangkal data yang lain.

Sikap pencarian data berasal dari terdapatnya keinginan seorang kepada suatu. Pada situasi ini, seorang dihadapkan pada suasana problematik yang timbul dampak terdapatnya kesenjangan(anomalous) antara kondisi wawasan yang terdapat di dalam dirinya dengan realitaskeinginan data yang dibutuhkan alhasil menghasilkan suatu cara pencarian data yang oleh Belkin diklaim selaku suasana problematik dampak terdapatnya situasi anomalous state of knowledge dari sang pelacak data. Sikap pencarian data diucap pula selaku aksi yang dicoba seorang ataupun golongan buat penuhi keinginan datanya. Aksi tiap orang dalam penuhi keinginan datanya tentu berlainan. Misalnya saja seseorang guru yang menginginkan data mengenai kemajuan bumi pembelajaran sebaliknya dokter menginginkan data terpaut dengan perlengkapan serta aksi medis (Putri et al., 2019).

Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi tiap orang berlainan terkait kerangka balik tiap- tiap. Misalnya saja guru yang menginginkan data sekeliling bumi pembelajaran hendak berlainan dengan dokter yang menginginkan informasi- informasi kedokteran. Bagi filosofi Kuhltau, keinginan data timbul sebab terdapatnya gap (kesenjangan data) antara data yang dipunyai oleh seorang serta data yang dibutuhkannya (Ilmiah et al., 2020).

Dalam Dalam penafsiran lain, keinginan data ialah“ Keinginan yang didasarkan pada desakan buat menguasai, memahami area, melegakan keingin- tahuan atau curiosity, serta penjelajahan atau exploratory. Setelah itu data didapat dari pangkal data bisa dipakai buat 1) menaikkan pengalaman; 2) mendapatkan data canggih; 3) mendapatkan wawasan cocok keinginan; 4) meningkatkan diri (Hutapea et al., 2021).

Jadi bisa disimpulkan kalau bila terdapat kesenjangan dalam diri seorang, hingga hendak timbul keinginan data yang dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain tujuan yang terdapat dalam diri orang itu. Kesenjangan dalam benak seorang ini diucap dengan suasana problematik ataupun permasalahan, alhasil buat menanganinya butuh melaksanakan aktivitas pencarian data dengan memakai sumber- sumber data yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif ini menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Pendekatan kualitatif lebih pada proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada keadaan dan jumlah gejala yang diamati (Hadi, 2016).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UINSU yang dimana, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola perilaku penelusuran pada mahasiswa UINSU. Penelitian ini mengambil beberapa responden yang sesuai dengan kriteria responden yang sudah peneliti tentukan. Dalam hal ini, peneliti mengambil 5 informan mahasiswa/I UINSU sebagai responden.

Teknik pengumpulan data ini, menggunakan dua teknik, yaitu teknik observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu dengan melakukan survey lapangan dan mengobservasi terkait target subjek dalam penelitian ini. Dan mengobservasi bagaimana pola perilaku penelusuran pada mahasiswa UINSU. Dan wawancara yang dipilih oleh tim peneliti yaitu In Deep Interview atau yang biasa disebut dengan wawancara mendalam. Dalam hal ini peneliti akan bertatap muka secara langsung melakukan wawancara kepada subjek penelitian, guna mencapai tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UINSU kebanyakan menginginkan data mengenai modul kuliah serta alibi mereka membutuhkannya sebab uraian yang dipunyai sedang terbatas alhasil mereka menginginkan data buat menguasai modul kuliahnya. sebaliknya mahasiswa menginginkan data hal tugas- tugas kuliahnya sebab keterbatasan data yang dipunya. Dengan cara totalitas mahasiswa bahasa asing menginginkan data terpaut tugas- tugas kuliah serta alibi membutuhkannya. Mahasiswa menginginkan data tugas- tugas kuliah kebanyakan mempunyai alibi sebab keterbatasan data yang dipunyai, umumnya alibi itu umumnya ada dari perorangan mahasiswa. Umumnya buat melukiskan alibi mengenai keterbatasan data yang dipunyai, para pakar sikap temuan data menyebutnya selaku sesuatu gap yang mendesak timbulnya sesuatu keinginan data.

Dari sebagian opini di atas bisa disimpulkan kalau sikap pencarian data ialah aksi yang dicoba buat mencari, mengakulasi serta mengenakan data yang diperlukan oleh konsumen bagus yang berhubungan dengan profesi, kewajiban, ataupun kebutuhan individu ataupun golongan. Terpaut dengan aktivitas di atas, tiap orang tentu memiliki metode atau strategi khusus buat penuhi kebutuhannya yang lazim diketahui dengan gelar pola atau bentuk. Pola sikap pencarian data ialah kerangka atau langkah - langkah dalam melaksanakan pencarian data.

Pola sikap pencarian data ini dipengaruhi banyak aspek, semacam ilmu jiwa, demografi, pekerjaan serta keinginan data yang dicari. Analogi bentuk sikap pencarian data ada pada pemicu penting, aspek penting, serta hasil. Perbandingan masing - masing bentuk antara lain: bentuk wilson yang menitikberatkan pada keinginan serta situasi seorang; bentuk krikelas yang berdasar pada kondisi pelacak data; bentuk johnson yang diakibatkan oleh pandangan demografi, kedudukan, profesi; bentuk Leckie yang pemicu kuncinya merupakan kedudukan kegiatan serta kewajiban, dan bentuk Ellis yang pemicu kuncinya merupakan data yang relevan. Dari sebagian bentuk yang itu, bentuk Ellis ialah

bentuk yang sesuai sebab kepribadian dari angkatan Z yang mengarah mencari data terbaru serta relevan dengan kehidupannya.

Bentuk Ellis ini terwujud kala beliau meningkatkan teorinya dengan melangsungkan riset aktivitas tiap hari yang dicoba oleh objeknya, semacam mencari pustaka, mempelajari di makmal, menulis artikel, membimbing serta serupanya. Hasil riset Ellis merupakan pola pencarian yang terdiri dari 6 langkah pencarian data, ialah starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring and extracting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan, perilaku pencarian informasi generasi Z dengan mengacu pada teori D. Ellis sebagai berikut.

Pertama, Starting, pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan seorang pengguna informasi saat pertama kali mencari tahu tentang suatu bahasan tertentu dengan melakukan overview terhadap literatur-literatur yang ada dalam suatu bidang atau mencari tahu orang-orang yang ahli dalam suatu bidang tertentu.

"Sebelum mencari informasi, misalnya nih mau mencari informasi di buku, nah pertama kali sebelum mencari informasi itu, kita udah focus tentang apa yang mau kita cari, tentang bidang khusus tersebut, baru kita cari informasi nya".

Selanjutnya, pada tahap Chaining yang dimana artinya mengikuti rangkaian kutipan- kutipan atau mengikuti rangkaian hubungan-hubungan referensial antar bahan informasi. Pada tahap ini, informan cenderung membuat kata kunci terlebih dahulu untuk memperkecil hasil pencarian di sumber elektronik. Dalam menentukan kata kunci, mereka tidak merujuk pada referensi-referensi tertentu, tetapi hanya menggunakan pemahaman masing-masing.

"Biasa saya kalau mencari informasi itu di jurnal ya, nah kalau di jurnal tuh kan ada aplikasi untuk mencari kajian literature, nah kalau saya tim mencari informasi tidak liat judul dulu, tapi saya masukan kata kunci, menurutku itu lebih cepat proses pencarian informasi menggunakan kata kunci".

Selanjutnya, pada tahap Browsing, yang dimana Browsing merupakan pencarian semi terarah pada wilayah dari bahasan yang lebih spesifik yang diminati. Aktivitas yang termasuk dalam kelompok kegiatan ini adalah seperti menelusur daftar isi sebuah jurnal atau menelusur jajaran buku dengan tema tertentu di rak buku perpustakaan. Pada tahap ini informan menginputkan kata kunci yang telah diperoleh pada tahap chaining menggunakan browser google, kemudian melakukan proses merawak sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu mereka mengumpulkan semua hasil pencariannya. Adapun pencarian terhadap sumber tercetak, para informan jarang menggunakannya karena sulit menemukan dan membutuhkan waktu yang lama.

Melangkah kepada tahap differentiating, yang dimana Differentiating adalah kegiatan memilah dan memilih bahasan sumber informasi berdasarkan derajat kepentingan dan ketepatan serta relevansinya dengan kebutuhan informasi, sehingga terpilih bahan sumber informasi yang paling tepat dan paling relevan. Pada tahap ini, 2 informan sepakat memilih informasi hanya sesuai dengan kebutuhan tanpa

memperhatikan kevalidan dan kepakaran penulis. Namun informan ke-3 menyatakan dalam memilih, ia memperhatikan kepakaran penulis dan kevaliditasannya.

Berikutnya, langkah monitoring, jenjang Monitoring merupakan memantau kemajuan terakhir hal utama pembahasan yang jadi fokus riset, merupakan salah satu fitur sikap pencarian data yang dicoba oleh para akademikus ilmu sosial. Pada langkah ini informan sudah menciptakan data yang dicarinya, 3 informan akur tidak mencari inovasi kepada hasil pencariannya, arah mereka cumalah pada kesesuaian kewajiban dengan data yang didapat.

Jenjang terakhir ialah extraching, Extracting merupakan mengenali dengan cara berhati-hati materi pangkal data yang sudah diterima buat memperoleh data yang disukai. Pada langkah ini seseorang melaksanakan kir balik kepada data yang sudah diseleksi yang hendak dipakai buat menuntaskan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari informan sepakat melakukan kegiatan pencarian informasi ketika mendapatkan tugas dari dosennya. Dalam melakukan proses pencarian informasi, mereka cenderung menggunakan sumber elektronik daripada sumber tercetak. Adapun alasan penggunaan sumber elektronik (google) dalam pencarian informasi adalah mudah dan cepat sehingga ketika dibandingkan dengan sumber tercetak, mereka harus ke perpustakaan dulu jika koleksi buku di rumah tidak mencukupi.

Pada saat penelusuran informasi, informan mencarinya menggunakan kata kunci yang sudah dirancang terkait dengan topik yang dibutuhkan. Untuk merancang kata kunci mereka biasanya tidak menggunakan rujukan atau referensi tetapi berdasarkan pemahaman masing-masing. Setelah melakukan pencarian dengan merawak, informan mengumpulkan semua hasil pencarian dan setelah itu baru di seleksi kembali berdasarkan kevaliditasan dan kebaruannya. Namun para informan tidak terlalu mempertimbangkannya terutama untuk kebaruan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Devega, F., & Irhandayaningsih, A. (n.d.). *Perilaku Pencarian Informasi Fotografer Melalui Media Online oleh Komunitas Instansantara Semarang.*
- Hidayat, T. R., Mulyadi, R., Purwaningtyas, F., & Perilaku, P. (n.d.). *Analisis pola perilaku penelusuran informasi di kalangan mahasiswa uinsu.*
- Hutapea, A. F., Islam, U., & Banda, N. A. (2021). *PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MELALUI JURNAL PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN MODEL ELLIS.* 23(1), 38–57.
- Ilmiah, J., Sandi, K., & Penelitian, A. (2020). *Penerapan Aspek Spiritualitas dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Pendahuluan Metode.* 9, 947–952.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 3 (2023) 937-944 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i3.3082

<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.444>

Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). The Role of Social Media in Health Promotion Efforts: A Literature Review (Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur). *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34.

Muliyadi, I. (n.d.). *PERILAKU PENCARIAN INFORMASI*.
<https://doi.org/10.24252/kah.v6i1a1>

Pa-, U. N. (2018). *POLA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GENERASI Z Abstract :*

Putri, A. E., Lies, U., Khadijah, S., Novianti, E., Nugraha, A., Studi, P., Pariwisata, M., Pascasarjana, S., Padjadjaran, U., Studi, P., Sejarah, I., Ilmu, F., & Universitas, B. (2019). *PERILAKU PENCARIAN INFORMASI WISATAWAN TERHADAP PEMENUHAN BEHAVIOR OF TOURIST INFORMATION SEARCH TO FULFILL INFORMATION ABOUT PANGANDARAN AS TOURISM DESTINASTION*. 1(1), 7–11.